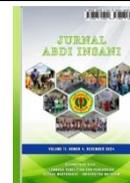




JURNAL ABDI INSANI

Volume 11, Nomor 4, Desember 2024

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PENGEMBANGAN AGROWISATA KISUCI MENJADI AGROWISATA UNGGUL DENGAN PENERAPAN TEKNOLOGI EKOLOGI, ATRAKSI EDUWISATA, KONTEN PROMOSI MEDIA SOSIAL

Developing kisuci Agrotourism Into a superior Agrotourism With the Application of ecological Technology, Edu-Tourism Attractions, Social Media Promotion Content

Essy Malays Sari Sakti* , Marhalinda, Supradaka

¹Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Persada Indonesia YAI, ²Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Persada Indonesia YAI, ³Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia YAI

Jl. Pangeran Diponegoro No.74, Kota Jakarta 10430

*Alamat korespondensi: emalays67@gmail.com

(Tanggal Submission: 07 September 2024, Tanggal Accepted : 15 Oktober 2024)



Kata Kunci :

*Kisuci,
Agrowisata,
Atraksi
Eduwisata,
Teknologi
Ekologi, Konten
Promosi*

Abstrak :

KISUCI merupakan kelompok masyarakat berfokus pada isu lingkungan, khususnya pelestarian Sungai Cikeas, mitigasi perubahan iklim, advokasi dan penyadaran masyarakat Desa Cipambuan. Secara ekonomi, masyarakat Cipambuan bergantung pada sektor pertanian. Rendahnya pendapatan dan minimnya keuntungan bertani membuat kurangnya minat generasi muda untuk menjadi petani. Potensi yang dimiliki desa Cipambuan untuk menjadi kota wisata sangat dirasakan oleh masyarakat, namun keterbatasan akan pengetahuan masyarakat tentang konsep agrowisata serta potensi untuk kesejahteraan sangat minim. Tujuan utama PKM ini adalah memberdayakan Mitra, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya generasi muda yang belum memiliki pekerjaan serta menjadikan desa Cipambuan menjadi desa wisata yang unggul melalui penerapan teknologi ekologi, atraksi eduwisata dan konten promosi melalui media sosial. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu Tahap Sosialisasi, Metode Pelatihan, Penerapan Teknologi, Pendampingan dan Evaluasi. Hasil kegiatan PKM memperlihatkan bahwa anggota mitra berhasil membuat program atraksi edukasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, tersedianya modul pembelajaran berbasis animasi, dapat menyajikan informasi yang interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar serta dapat diulang-ulang untuk memperkuat konsep yang telah dipelajari. Konten promosi disediakan dan disebar luaskan melalui media sosial. Dengan strategi



pemasaran yang efektif dapat menarik wisatawan secara luas. Tersedianya papan informasi di lokasi wisata, menjadi sarana yang efektif untuk memberikan informasi yang lebih detail kepada pengunjung. Pengembangan agrowisata ini menjadikan Desa Cipambuan menjadi desa wisata dan memberi kesempatan pada generasi muda untuk mendapatkan pekerjaan sebagai pemandu wisata.

Key word :

*Kisuci,
Agrotourism,
Educational
Tourism
Attractions,
Ecological
Technology,
Promotional
Content*

Abstract :

KISUCI is a community group that focuses on environmental issues, especially preserving the Cikeas River, climate change mitigation, advocacy and concern for the Cipambuan Village community. Economically, the Cipambuan community depends on the agricultural sector. Low income and minimal profits from farming make the younger generation less interested in becoming farmers. The community feels the potential of Cipambuan village to become a tourist city, but the community's knowledge regarding the concept of agrotourism and its welfare potential is very minimal. The main objective of this PKM is to empower partners, so that it is hoped that it can increase people's income, especially the younger generation who do not yet have jobs, as well as making Cipambuan village a leading tourist village through the application of ecological technology. educational tourism attractions and promotional content via social media. The method of implementing the activities carried out is the Socialization Stage, Training Method, Application of Technology, Mentoring and Evaluation. The results of PKM activities show that partner members have succeeded in creating educational attraction programs that can improve the quality of learning. Apart from that, the availability of animation-based learning modules can present interactive and interesting information, so that it can increase interest in learning and can be repeated repeatedly to strengthen the concepts that have been learned. Promotional content is provided and distributed via social media. With an effective marketing strategy, it can attract tourists widely. The availability of information boards at tourist locations is an effective means of providing more detailed information to visitors. This agrotourism development makes Cipambuan Village a tourist village and provides opportunities for the younger generation to get jobs as tour guides.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sakti, E. M. S., Marhalinda., & Supradaka. (2024). Pengembangan Agrowisata Kisuci Menjadi Agrowisata Unggul Dengan Penerapan Teknologi Ekologi, Atraksi Eduwisata, Konten Promosi Media Sosial. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1584-1594. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1926>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan daerah agraris yang memiliki potensi untuk pengembangan agrowisata. Hal ini karena Indonesia memiliki kekayaan alam dan tanaman serta hasil bumi yang tumbuh subur di berbagai daerah (Yastutik *et al.*, 2021). Selain itu keanekaragaman hayati yang tinggi dapat menjadi daya tarik tersendiri yang memungkinkan pengunjung untuk belajar dan menikmati langsung proses pertanian. Potensi budaya lokal yang kuat terkait pertanian bila dipadukan dengan agrowisata maka akan dapat memberi pengalaman yang lebih menarik pada wisatawan.



Desa Cipambuan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Terletak di dataran rendah dengan ketinggian 224 mdpl atau di atas permukaan laut (BPS Kabupaten Bogor, 2017). Desa ini memiliki medan perbukitan dengan beberapa bukit kecil dan beberapa sungai kecil mengalir melaluinya, antara lain sungai Cilengsi, Cipambuan, Ciburial, dan Cikeas, serta hutan dan sawah yang terhampar indah. Dengan topografi dan sumber daya alam tersebut Cipambuan memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata berbasis pertanian. Secara ekonomi, masyarakat Cipambuan bergantung pada sektor pertanian. Di bidang ini, masa kerja masyarakat bersifat fluktuatif, namun umumnya paling sibuk pada musim tanam dan panen. Di luar musim itu intensitas pekerjaan menurun drastis sehingga petani rentan tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan (Dewi *et al.*, 2022). Selain itu generasi muda Desa Cipambuan saat ini tidak tertarik untuk menjadi petani. Hal ini karena rendahnya pendapatan di sektor pertanian dan rendahnya keuntungan dari bertani yang membuat minat generasi muda untuk menjadi petani menjadi berkurang (Susilowati, 2016). Hal lain yang membuat menurunnya minat generasi muda produktif untuk terjun ke sektor pertanian diduga disebabkan oleh anggapan bahwa pendapatan di luar sektor pertanian lebih tinggi dibandingkan pendapatan di sektor pertanian (Adilla *et al.*, 2023). Dan sebagian masyarakat menganggap bertani sebagai pekerjaan kotor dan pekerjaan berat karena sering bersentuhan dengan lumpur dan memerlukan penggunaan cangkul (Rachmawati, 2020). Pendapat lainnya adalah dengan semakin berkembangnya teknologi, generasi muda enggan menjadi petani, karena tidak sesuai dengan minatnya, dan rata-rata lebih tertarik pada sektor perkantoran, jasa, bisnis, dan korporasi (Nawawi *et al.*, 2022).

Melihat fenomena yang ada maka pengembangan Desa Cipambuan menjadi desa wisata berbasis agrowisata merupakan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan meningkatkan minat generasi muda untuk bertani serta memberi kesempatan Pemuda Desa Cipambuan untuk mendapat pekerjaan sebagai pemandu wisata. Melalui agrowisata, Petani dapat menjual hasil panen pada pengunjung dan memperoleh penghasilan tambahan dari atraksi eduwisata. Mereka dapat menawarkan pengunjung berbagai atraksi yang bernilai pendidikan dan rekreasi, tanpa meninggalkan aktivitasnya sebagai petani. Selain itu atraksi edukasi dapat mengenalkan pendidikan tentang pertanian sejak dini, anak-anak dan remaja agar memahami pentingnya sektor pertanian dalam kehidupan sehari-hari hingga meningkatkan minat pada sektor pertanian.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan kegiatan kolaborasi mahasiswa dan dosen. Tujuan utama dari PKM ini adalah untuk memberdayakan mitra, meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pemuda pengangguran, dan menjadikan Desa Cipambuan menjadi desa wisata edukasi yang mandiri. Manfaat dari kegiatan ini yaitu meningkatnya kualitas dan daya saing agrowisata Kisuci. Teknologi ekologi akan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan pengalaman wisata yang berkelanjutan. Pengembangan atraksi edukasi selain menjadi hiburan juga mendidik pengunjung tentang pelestarian lingkungan, dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi yang efektif yang akan menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan branding agrowisata Kisuci. Harapan dari pengembangan agrowisata ini adalah meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa Cipambuan, Bogor.

METODE KEGIATAN

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun anggaran 2024 dilaksanakan di lokasi mitra, Jl. Raya Azzikra, Desa Cipambuan, kegiatan ini berjalan selama 8 bulan dan dimulai pada bulan Juni 2024. Dalam pengembangan agrowisata ini, Tim Pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri dari Dosen dan Mahasiswa yang bermitra dengan komunitas KISUCI (Komunitas Iklim Sungai Cikeas) merupakan kelompok masyarakat yang fokus pada isu lingkungan hidup khususnya konservasi Sungai Cikeas, mitigasi perubahan iklim, advokasi, dan penyadaran masyarakat. Saat ini KISUCI sudah mengembangkan wisata alam berupa *Trecking, River Turbin, Kayak for Climate, Camping* dan Saung Kisuci.

Pada Kegiatan PKM ini, pengembangan desa wisata dilakukan dengan menerapkan teknologi ekologi, pengembangan atraksi eduwisata, dan konten promosi melalui media sosial. Teknologi ekologi merupakan cabang ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip ekologi dengan inovasi teknologi untuk mencapai solusi berkelanjutan. Ekologi adalah ilmu yang komprehensif yang mempelajari hubungan organisme dan lingkungannya. Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu dilakukan observasi awal pada tanggal 24 Februari 2024, di lokasi Mitra yang berada di desa Cimpamuan, Babakan Madang, Bogor, seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Observasi awal lingkungan desa Cipambuan, berpotensi sebagai desa Wisata.

Observasi merupakan suatu kegiatan yang ditujukan terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk merasakan dan kemudian memperoleh pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang telah diketahui sebelumnya untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Sakti, Indrawati *et al.*, 2023). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan diskusi dengan Mitra pada tanggal 11 Maret 2024 maka sebagai bentuk implementasi kegiatan pengabdian masyarakat, Tim PKM bekerja sama dengan Mitra KISUCI berupaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pemuda desa yang termasuk dalam pengangguran musiman, gagal panen dan korban PHK dampak covid melalui pengembangan desa Cipambuan menjadi desa wisata edukasi. Dalam menjalankan upaya tersebut yang menjadi permasalahan yang dihadapi Mitra dan solusi yang ditawarkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Solusi yang ditawarkan.

No	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan
1.	Belum memiliki papan informasi atraksi edukasi	Pelatihan pembuatan papan informasi atraksi edukasi dan Memberikan peralatan untuk pembuatan papan informasi

2.	Terbatasnya atraksi edukasi pertanian, perkebunan dan peternakan	Pelatihan pembuatan program atraksi edukasi pertanian, perkebunan dan peternakan Memberikan perangkat pendukung untuk kegiatan atraksi edukasi dan media pembelajaran atraksi edukasi
3.	Terbatasnya kapasitas dan kualitas petugas KISUCI	Membantu Mitra dalam perekrutan anggota
4.	Terbatasnya kemampuan petugas KISUCI untuk sebagai pemandu wisata edukasi yang menguasai atraksi eduwisata	Pelatihan pemandu wisata bagi anggota terpilih
5.	Terbatasnya kemampuan petugas KISUCI untuk membuat konten promosi	Pelatihan pembuatan konten promosi dan memberikan peralatan konten kreator
6.	Terbatasnya kemampuan petugas KISUCI untuk melakukan pemasaran digital ke sekolah-sekolah berupa paket program eduwisata untuk pelajar sekolah.	Pelatihan teknik komunikasi dasar dan bisnis

Berdasarkan Solusi Dan Target Luaran dari rencana pelaksanaan program PKM pada mitra, maka tim menetapkan bahwa kegiatan PKM dilakukan menggunakan 5 (Lima) metode pendekatan dengan 4 (Empat) metode yang sudah dilaksanakan dan 1 (Satu) metode yang dilaksanakan pada periode yang akan datang. Ke 5 (Lima) metode pelaksanaan PKM tersebut yaitu:

1. Metode Sosialisasi.
Metode sosialisasi pada kegiatan ini menggunakan teknik Focus Group Discussion yang digunakan untuk bertukar informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi (Iptek) dalam menggali permasalahan yang ada pada mitra.
2. Metode Pelatihan.
Metode ini untuk pengembangan keterampilan Mitra dalam mengatasi Masalah. Pelatihan yang akan diberikan sebagai berikut:
 - a. Rancang bangun papan informasi yang berisi atraksi edukasi.
 - b. Pelatihan pembuatan program atraksi edukasi pertanian, perkebunan dan lingkungan berbasis animasi
 - c. Pelatihan untuk pelatih bagi anggota mitra. Pada pelatihan ini anggota akan di beri pengarahan untuk menjadi mentor
 - d. Pelatihan pembuatan konten promosi untuk Tiktok, Instagram dan Facebook dan Whatssap.
 - e. Pelatihan teknik komunikasi dasar dan bisnis.
3. Penerapan Teknologi.
Metode ini untuk menerapkan teknologi yang mendukung dalam pengembangan wisata edukasi. Penerapan Teknologi untuk pembelajaran berbasis animasi dan untuk pemasaran dengan media sosial
4. Metode Pendampingan dan Evaluasi.
Metode pendamping merupakan metode pendekatan untuk mentransfer IPTEK agar Mitra mampu mempraktikkan hasil dari pendekatan pelatihan dengan bimbingan teknis dan pendampingan.

Tahap Evaluasi ditujukan untuk menilai hasil semua kegiatan program atau mengukur indikator keberhasilan, juga kelemahan yang mungkin ada dengan mencari faktor-faktor penyebabnya, dan juga sebagai bahan penyusunan laporan dan rekomendasi kegiatan.

5. Metode Keberlanjutan Program.

Metode ini merupakan kelanjutan dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) saat ini dan akan diusulkan pada kegiatan yang akan datang. Adapun keberlanjutan program ini yaitu:

- a. Kompetensi sebagai pemandu wisata bersertifikat BNSP.
- b. Melakukan proses penerbitan izin usaha
- c. Pengembangan Desa Wisata Edukasi di Cipambuan, Bogor sebagai role model untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah kabupaten Bogor.
- d. Desa Cipambuan, Bogor dapat menjadi desa binaan Fakultas Teknik UPI YAI, yang melibatkan Dosen, Mahasiswa dan Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di lokasi Mitra dengan 4 metode yang dimulai dari Tahap Sosialisasi, Pelatihan, Penerapan Teknologi, Pendampingan dan Evaluasi.

Tahap Sosialisasi.

Pada tahap ini kegiatan dilakukan pada tanggal 29 Juni 2024 dan tanggal 6 Juli 2024 di lokasi Mitra. Kegiatan dimulai dengan *Focus Group Discussion* (FGD) pada tanggal 6 Juli 2024. *Focus Group Discussion* menurut Situmorang dan Silalahi, 2019 dalam (Sakti *et al.*, 2023) merupakan pengumpulan informasi secara spesifik melalui diskusi kelompok antara Tim PKM, Mitra dan Guru di sekitar lokasi mitra. dan dilanjutkan dengan mengamati lingkungan lokasi mitra yang merupakan lokasi yang akan digunakan untuk pengembangan eduwisata.

Kegiatan sosialisasi pada sekolah dan warga, dilakukan pada tanggal 6 Juli 2024. Mitra mengundang wakil dari Sekolah yang berada di sekitar lokasi dan warga. Tim PKM memperkenalkan kegiatan untuk mengembangkan eduwisata dengan mitra KISUCI serta menjelaskan akan diadakan perekrutan untuk mentor atraksi edukasi dan pemandu wisata edukasi. Kegiatan focus group discussion dan mengamati lingkungan Mitra di sajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Mengamati Lokasi mitra dan Focus Group Discussion

Tahap Pelatihan.

Pelatihan adalah suatu proses pembelajaran mendapatkan ketrampilan/kemampuan tertentu untuk mencapai tujuan (Fitry *et al.*, 2022). Pada tahap ini, sebelum pelatihan, Mitra terlebih dahulu melakukan perekrutan anggota KISUCI sebagai mentor atraksi edukasi dan pemandu wisata edukasi. Rekrutmen merupakan proses penarikan anggota dari organisasi atau perusahaan yang memenuhi kriteria dalam jumlah serta jenis yang dibutuhkan (Titisari & Ikhwan, 2021). Peserta yang ikut dalam perekrutan ini adalah warga dan guru yang berada di lokasi Mitra. Adapun kegiatan tersebut melalui

beberapa tahap yaitu cek administrasi, Ujian tes pengetahuan, wawancara dan verifikasi. Pada tahapan ini Tim PKM melakukan kunjungan untuk mengetahui kegiatan perekrutan tersebut.

Anggota Kisuci akan mengikuti pelatihan yang disiapkan oleh Tim PKM. Hal ini karena PKM atau Program Kemitraan Masyarakat merupakan salah satu upaya dan harapan untuk melaksanakan program problem solving, Komprehensif, bermakna, tuntas dan berkelanjutan (Yuliani *et al.*, 2023). Pelatihan merupakan peningkatan kemampuan dalam waktu pendek (Gustiana & Hidayat, 2022). Pada kegiatan ini pelatihan yang telah dilakukan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan Pelatihan.

No	Nama Pelatihan	Tanggal Pelatihan
1.	Pelatihan Pelatih Atraksi Edukasi	20 Juli 2024
2.	Pelatihan Konten Kreator	27 Juli 2024
3.	Pelatihan Komunikasi Bisnis	10 Agustus 2024
4.	Pelatihan dan Rancang Bangun Papan informasi	4 September 2024
5.	Workshop Pembuatan Kontan Promosi	25, 26, 27 September 2024

a. Pelatihan pelatih atau TOT atraksi edukasi

Atraksi wisata adalah suatu objek yang terdapat di daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik sehingga orang akan kembali berkunjung sedangkan wisata edukasi adalah suatu tren wisata yang memadukan kegiatan rekreasi dan pendidikan sebagai produk wisata yang memiliki unsur pembelajaran (Sari *et al.*, 2022).

Pada pelatihan ini menjelaskan tentang atraksi edukasi yang akan dikembangkan dan memberi pemahaman tentang tugas mentor dan tugas pemandu wisata edukasi. Selain itu peserta akan mempraktikkan untuk membuat draft dari modul atraksi edukasi yang akan digunakan.

b. Pelatihan konten kreator.

Pada pelatihan ini dijelaskan tentang teknik pengambilan gambar yang baik, dan persiapan yang perlu dilakukan sebelum membuat konten. Untuk memberi pemahaman langsung maka peserta mencoba mencari objek yang ada dan mencoba mengambil foto dari berbagai cara sesuai yang telah di pelajari.

c. Pelatihan Komunikasi Bisnis.

Salah satu tugas dari mentor adalah menjalin kerja sama dengan sekolah, agar dapat membawa anak didiknya untuk belajar sambil berwisata. Pelatihan komunikasi dasar ini diberikan karena sebagai pemandu wisata edukasi harus dapat menjelaskan atau mempresentasikan berbagai materi dari atraksi wisata pertanian dan peternakan kepada wisatawan. Sedangkan pelatihan komunikasi bisnis diberikan berkaitan dengan penawaran atau pemasaran atraksi wisata edukasi ke sekolah-sekolah.

d. Workshop Pembuatan Konten Promosi.

Pada workshop pembuatan konten promosi, peserta dijelaskan dan langsung mempraktekkan dalam pembuatan konten promosi untuk Tiktok, Instagram dan Facebook dan Whatsapp.

e. Pelatihan dan rancang bangun papan informasi atraksi edukasi.

Pelatihan ini menjelaskan bagaimana merancang desain yang baik untuk papan informasi dan dilanjutkan dengan rancang bangun papan informasi.

Tahap pelatihan dilaksanakan pada bulan 20 Juli sampai bulan 10 Agustus 2024. Adapun visualisasi kegiatan disajikan pada Gambar 3.

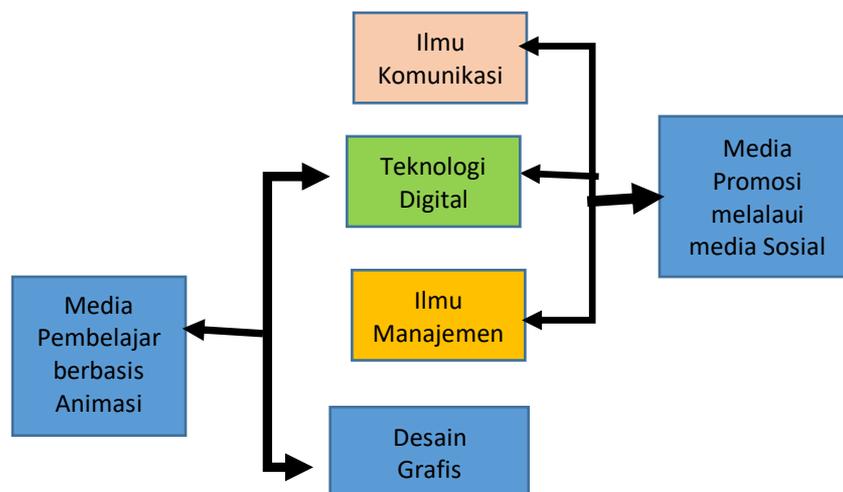


Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

Penerapan Teknologi.

Penerapan teknologi dalam eduwisata akan menghadirkan berbagai pengalaman belajar yang menyeluruh dan mengesankan bagi pengunjung oleh karena itu perlu dirancang dengan ilmu manajemen, ilmu komunikasi, desain grafis dan teknologi digital. Hal ini karena bidang tersebut saling terkait erat dan memainkan peran penting dalam keberhasilan media promosi digital dan media pembelajaran interaktif.

Ilmu manajemen menyediakan kerangka kerja untuk merencanakan, mengatur, dan mengendalikan kegiatan promosi digital, sedangkan ilmu komunikasi berperan dalam menciptakan pesan yang efektif yang akan menarik perhatian target audiens dan teknologi digital menyediakan alat dan platform yang diperlukan untuk melaksanakan kampanye promosi digital. Dengan desain grafis media pembelajaran akan menampilkan bentuk gambar yang menarik pengunjung. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 4.



Gambar 4 . Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

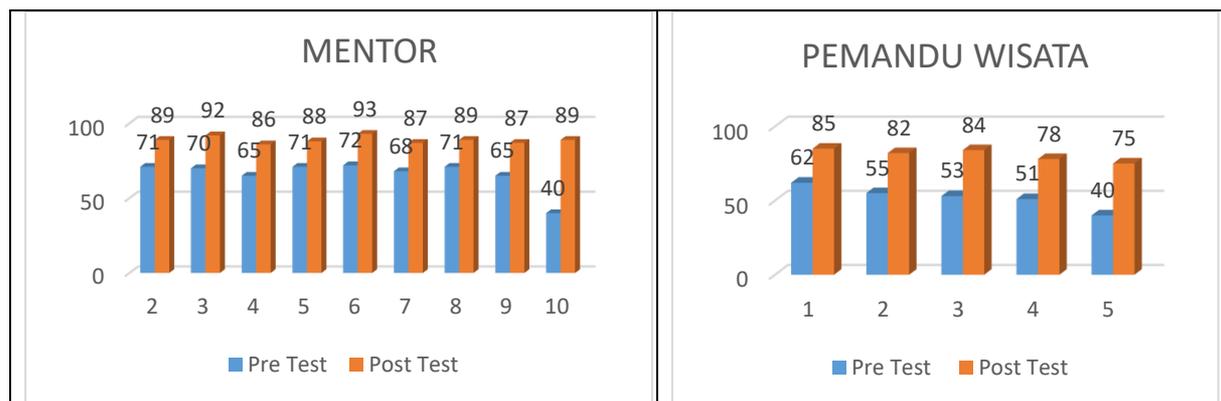
Pendampingan dan Evaluasi.

Metode pendampingan dilakukan mulai tanggal 30 Agustus 2024 sampai selesai kegiatan. Metode pendampingan ini bertindak untuk mengarahkan, membimbing proses dan memberi contoh pada mitra dalam mengatasi permasalahan yang ada (Sakti *et al.*, 2022). Pendampingan bertujuan dalam mengatasi permasalahan serta mencapai target luaran dari pengembangan agrowisata Kisuci menjadi agrowisata unggul dengan menerapkan teknologi ekologi, atraksi edukasi dan konten promosi media sosial.

Pelaksanaan pendamping dilakukan pada saat pembuatan program atraksi edukasi berbasis animasi untuk pertanian, perkebunan dan lingkungan, membuat konten promosi untuk media Tiktok, Youtube, Instagram, Facebook dan Web Kisuci, serta saat rancang bangun papan informasi.

Evaluasi adalah kumpulan informasi yang digunakan untuk menilai suatu kegiatan atau objek berupa alat (Astuty *et al.*, 2023). Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan anggota mitra yang dilakukan dengan membandingkan pretest dan post-test, Sedangkan evaluasi ketrampilan anggota mitra dilihat dari hasil perancangan papan informasi, pengambilan objek untuk konten promosi dan presentasi komunikasi bisnis.

Jumlah Peserta dalam kegiatan pelaksanaan PKM sebanyak 15 orang. disiapkan untuk menjadi mentor sebanyak 10 orang dari kalangan guru TK, Paud dan SD dan menjadi pemandu wisata sebanyak 5 orang dari warga sekitar serta untuk menjadi konten kreator sebanyak 3 orang. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat pada grafik yang disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Peningkatan Pengetahuan Mentor dan Pemandu Wisata

Hasil evaluasi yang disajikan pada gambar 5. memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan berdasarkan pretest dan post-test bagi mentor dan pemandu. Rata-rata nilai pretest dan post-test untuk mentor sebesar 68.7 dan 89.9 sehingga rata-rata peningkatan pengetahuan mentor sebesar 21.1 atau 30.7%. Sedangkan nilai rata-rata pemandu wisata untuk pretest sebesar 53.2 dan untuk post-test 80.8 sehingga rata-rata peningkatan pengetahuan pemandu sebesar 27.1 atau 51%. Peningkatan ketrampilan dari peserta pelatihan untuk konten kreator dapat dilihat dengan hasil pengambilan foto dan video untuk konten promosi dan hasil perancangan desain untuk papan informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul “Pengembangan Agrowisata KISUCI Menjadi Agrowisata Unggul Dengan Penerapan Teknologi Ekologi, Atraksi Eduwisata, Konten Promosi Media Sosial”, telah dilaksana dengan baik. Hal ini karena peningkatan pengetahuan dari pemandu wisata sebesar 51%, memperlihatkan bahwa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan dapat memberi pemahaman pada pemandu. Hasil pretest dari mentor sebesar 68,7 yang menandakan bahwa perekrutan yang dilakukan oleh KISUCI pada guru Paud, TK, SD dan guru SMP merupakan hal

tepat. Hasil pengembangan agrowisata terlihat dengan adanya papan informasi yang dipasang, gapura yang menambah keindahan dan telah tersedianya kelas edukasi, modul atraksi edukasi berbasis animasi, konten promosi media sosial Tiktok, IG, FB dan Youtube.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional atas biaya yang diberikan pada hibah PKM tahun 2024 dan ucapan terima kasih kepada direktur LPPM YAI, Bapak Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom yang telah memberi dukungan pada pembuatan proposal dan pelaksanaan kegiatan hibah PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, P., Rambe, J., Rudiawan, H., & Sari Sakti, E. M. (2023). Manajemen diri untuk meningkatkan prestasi siswa. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 7(3), 222–226. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3.3039>
- BPS Kabupaten Bogor. (2017, May 18). Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. <https://bogorkab.bps.go.id/statictable/2017/05/18/4/tinggi-wilayah-di-atas-permukaan-laut-dpl-menurut-kecamatan-di-kabupaten-bogor.html>
- Crisna, Z. A., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Nurlita, M. (2023). Young generation losing interest in farming. In *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference* (pp. 236–241). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Dewi, C. D., Ardi, S., Arif, M., & Vaulina, S. (2022). Analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian pada masa pandemi COVID-19 di Provinsi Riau. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 13(2), 112–120.
- Fitry, R. S., Khamdun, & Ulya, H. (2022). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas V di SDN Ronggo 03 Kecamatan Jaken. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8).
- Nawawi, F. A., Zela, N., Alfira, N., Anti, N., & Anneja, S. (2022). Faktor penyebab ketidaktertarikan generasi muda pada sektor pertanian serta penanganannya. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Rachmawati, R. R. (2020). Smart farming 4.0 untuk mewujudkan pertanian Indonesia maju, mandiri, dan modern. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(2).
- Riska Gustiana, T., & Hidayat, A. F. (2022). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia: Suatu kajian literatur review ilmu manajemen sumber daya manusia. *Jemsi*, 3(6).
- Sakti, E. M. S., Indrawati, E., Tatiyani, Effendi, U., Nurhadianti, R. R. D. D., Syukriah, D., & Herdajani, F. (2023). Membangun motivasi siswa dengan literasi digital menggunakan ChatGPT. *Media Abdimas*, 2(3), 52–56. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v2i3.3483>
- Sakti, E. M. S., Shafenti, S., & Pramestari, D. (2022). Pengembangan UMKM pengrajin tahu rumahan melalui diversifikasi ampas tahu dengan penjualan melalui marketplace di Kecamatan Cimanggis, Depok. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(3), 90–96. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v5i3.2199>
- Sakti, E. M. S., Yuliani, N., & Gustina, D. (2023). Peningkatan daya saing UMKM kuliner Jawa Barat menuju transformasi digital melalui pelatihan manajemen dan pemasaran. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(2), 105–112. <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i2.722>
- Sari, G. A., Triana, E., & Widya Wahyudi, W. (2022). Pengembangan atraksi berbasis wisata edukasi di objek ekowisata dan edukasi Green Talao Park. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Civil and Planning Engineering, Bung Hatta University*, 2(3).
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55. <https://doi.org/10.21082/fae.v34n1.2016.35-55>
- Titisari, M., & Ikhwan, K. (2021). Proses rekrutmen dan seleksi: Potensi ketidakefektifan dan faktornya. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 6(3). <https://doi.org/10.32503/jmk.v6i3.1848>

- Yastutik, Dulloh, Z. J. A., & Sutoyo. (2021). Strategi pengembangan agrowisata melalui program pekarangan pangan lestari di kelompok wanita tani Rejeki. *Jurnal Agriekstensia*, 20(1).
- Yuliani, N., Sari Sakti, E. M., & Gustina, D. (2023). UMKM kuliner Jawara Depok menuju transformasi digital dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 7(3), 213–221. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3.3038>.